

**KEMAMPUAN BERBICARA DALAM MENYAJIKAN TANGGAPAN TEKS
ULASAN MENGGUNAKAN METODE *EXPRESSIVE WRITING THERAPY***

Hani Lestari¹, Eggie Nugraha², Aries Setia Nugraha³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Pasundan
Lestarihani913@gmail.com, eggienugraha@unpas.ac.id, aries@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted due to the low ability of students to speak, including in presenting responses to review texts by considering structure and oral aspects. Factors causing this include a lack of confidence in expressing main ideas in front of the public, as well as the ineffectiveness of teaching methods used by educators. One teaching method that can improve students' self-confidence is expressive writing therapy. This study used a quasi-experimental method with pre-test and post-test designs and a control group. The research results showed that students' abilities improved in presenting responses to review texts by considering structure and oral aspects. There was an increase in the average pre-test score from 27.50 to 83.35 in the post-test for the experimental class. There was a significant difference in learning outcomes between the experimental class and the control class, with an average post-test score of 85.35 for the experimental class compared to 41.62 for the control class.

keywords: *speaking, review text, and expressive writing therapy method*

ABSTRAK

Peneilitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam berbicara salah satunya yaitu dalam meyajikan tanggapan pada teks ulasan dengan memerthatikan struktur dan aspek lisan. Faktor yang menyebabkan hal ini ialah kurangnya kepercayaan diri untuk mengemukakan gagasan/ide pokok di hadapan umum, serta ketidak efektifan metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah metode *expressive writing therapy*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan rancangan tes awal dan tes akhir serta kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat dalam pembelajaran menyajikan tanggapan pada teks ulasan dengan memerhatikan struktur dan aspek lisan. Terdapat peningkatan nilai rata - rata pretest dari 27,50 menjadi 83,35 pada posttest kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata -rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,35 sedangkan kelas kontrol sebesar 41,62.

Kata Kunci: Berbicara, Teks Ulasan, dan Metode *Expressive Writing Therapy*.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat: menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Menyimak adalah keterampilan yang paling sering digunakan. Menurut Priyatin

(2017), menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak daripada membaca, dan lima kali lebih banyak daripada menulis. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

Menyampaikan ide pikiran secara lisan di depan umum menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, namun hal tersebut menjadi problem karena peserta didik tidak mampu berbicara ketika berhadapan dengan individu lain di depan umum. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Saputri & Inrawati dalam Tampubolon (2019, hlm. 21) mengemukakan, bahwa sampai saat ini masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain khususnya dalam menyampaikan ide pikirannya. Masalah ini terjadi karena ketidakmampuan peserta didik dalam mengontrol emosinya sehingga timbul rasa tidak percaya diri yang mengantarkan pada kegagalan dalam menyampaikan idenya.

Pembelajaran berbicara di sekolah diyakini belum diajarkan dengan maksimal sesuai tuntutan kurikulum. Hal ini sesuai dengan

penelitian Saron (2002, hlm. 2) yang menyatakan bahwa pendidik yang kurang memberi perhatian khusus pada pembelajaran bercerita yang dapat dilihat dari materi dan metode pembelajaran yang kurang bermakna dan menyentuh. Penelitian tersebut diperkuat oleh Galda dalam Supriadi (2005, hlm. 180) yang menyebutkan bahwa pendidik hanya memberikan perhatian sedikit pada aspek pengembangan bahasa lisan/berbicara.

Melihat fenomena tersebut, keterampilan berbicara peserta didik ketika di depan umum menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan idenya. Apriyanti, I. R., Setiawan, B., & Waluyo (2007, hlm. 147) mengemukakan, pengajarannya yang monoton, membuat peserta didik bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran. Dari teori tersebut penulis melihat ada celah atau gap untuk membuat kebaruan di dalam metode pembelajaran, yaitu dengan melakukan penerapan metode pembelajaran expressive writing therapy di dalam pembelajaran teks ulasan dengan inovasi tersebut diharapkan dapat menambah minat siswa serta kemampuan

penyampaian ide atau gagasan siswa secara lisan.

Salah satu bentuk terapi yang bisa mengurangi kecemasan berbicara di depan umum ialah Expressive Writing dengan memakai kegiatan menulis sebagai sarana untuk merefleksikan pikiran serta perasaan terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan. Sejalan dengan Susanti dan Suprianti dalam Tampubolon (2019, hlm. 23) mengemukakan, Terapi ini dilakukan secara bersama-sama sehingga bisa membantu subjek meningkatkan insight yang lebih adekuat tentang diri serta suasana presentasi, meningkatkan self-esteem, meningkatkan coping skills yang lebih baik, dan menjadi fasilitas release tension. Berdasarkan pakar tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode expressive writing therapy ini dapat membantu peserta didik lebih terampil dalam berbicara.

Menulis berbeda dengan berbicara. Menulis ekspresif memiliki suatu kekuatan tersendiri karena menulis adalah suatu bentuk eksplorasi dan ekspresi area pemikiran, emosi dan spiritual yang dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk berkomunikasi dengan diri

sendiri dan mengembangkan suatu pemikiran serta kesadaran akan suatu peristiwa. Menurut Rohmadani (2017, hlm. 54) mengemukakan, terapi menulis juga mencerminkan refleksi dan ekspresi subjek karena inisiatif sendiri atau sugesti dari seorang terapis. Menulis ekspresif ini pada dasarnya sama-sama memakai media buku, jurnal atau buku diary pribadi dan blog, beberapa penelitian berbeda dalam penggunaan menulis, karena setiap peneliti berbeda cara penerapannya.

Secara umum expressive writing therapy bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi diri sendiri maupun orang lain, meningkatkan kreatifitas, ekspresi diri dan harga diri, memperkuat kemampuan komunikasi dan interpersonal, mengekspresikan emosi yang berlebihan (katarsis) dan menurunkan ketegangan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan fungsi adaptif individu dan, expressive writing therapy membantu individu untuk memahami dirinya dengan lebih baik, dan menghadapi depresi, distress, kecemasan, adiksi, ketakutan terhadap penyakit, kehilangan dan perubahan dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyajikan tanggapan teks ulasan sebelum dan setelah diterapkan metode expressive writing therapy? Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan dengan menggunakan metode expressive writing therapy?

Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyajikan tanggapan teks ulasan sebelum dan setelah diterapkan metode expressive writing therapy, dan apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan yang berfokus pada struktur dan aspek lisan dengan menggunakan metode expressive writing therapy.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Sugiyono (2022, hlm. 7) mengemukakan, bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group design. Desain tersebut hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penerapannya,

penelitian ini akan dilakukan di dua kelas, yang bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang mendapat perlakuan (kelas

Kelom pok	Pretes t	Perlak uan	Postte st
Eksper imen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapat perlakuan (kelas kontrol).

Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Keterangan

X: Perlakuan berupa penerapan metode *Expressive Writing Therapy* Pada kelas eksperimen

Y: Perlakuan berupa metode diskusi pada kelas kontrol

O₁: Tes awal (*Pretest*) kelas eksperimen

O₂: Tes akhir (*Posttest*) kelas eksperimen

O₃: Tes awal (*Pretest*) kelas kontrol

O₄: Tes akhir (*Posttest*) kelas kontrol

Dalam pengambilan data penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen, atau sebelum dan sesudah kegiatan belajar

menggunakan metode *Expressive Writing Therapy*. Pengambilan data yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pretest (O₁) dan (O₃) sedangkan pengambilan data yang dilakukan setelah perlakuan disebut posttest (O₂) dan (O₄).

Perlakuan yang diberikan berbeda, untuk kelompok eksperimen menggunakan metode *expressive writing therapy* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode diskusi.

Setelah perlakuan, masing-masing kelompok diberikan tes lagi (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat. Setelah perlakuan dilakukan selanjutnya membandingkan skor pretest terhadap skor posttest yang dihasilkan dari alat ukur yang sama, jika hasil tes sesudah perlakuan lebih baik dari hasil tes sebelumnya, maka pembelajaran tersebut terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini mencakup populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP PGII 1 Bandung. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yakni kelas VIII B

sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, lebih rincinya dijelaskan sebagai berikut.

a. Tes

Tes adalah alat ukur untuk sesuatu yang telah dipersiapkan instrumennya berdasarkan teori atau aturan tertentu. Sugeng (2022, hlm. 299) mengemukakan, bahwa dengan teknik tes data dikumpulkan dengan cara menguji atau melakukan tes terhadap subjek penelitian yang dijadikan sampel dengan menggunakan berbagai macam instrumen tes yang sudah dinyatakan valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari teknik tes ini berupa skor. Artinya, tes merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai untuk penelitiannya dengan segala instrumen yang telah disusun. Tes merupakan sebuah alat evaluasi dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini berarti evaluasi terhadap hasil belajar. Tes dilakukan dengan dua tahap sesuai dengan desain penelitian, yakni pretest, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode Expressive writing therapy pada kelas eksperimen dalam kegiatan menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan aspek lisan. Kemudian dilakukan posttest, berupa pemberian tes akhir kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Bentuk tesnya berupa uraian yang mengharuskan peserta didik menanggapi teks ulasan secara lisan dengan memerhatikan struktur dan kaidah keahsaannya.

b. Non tes

a) Uji coba

Uji coba merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh penggunaan suatu solusi yang sedang diteliti. Uji coba dilaksanakan ketika semua aspek yang dibutuhkan saat pelaksanaan sudah siap dan teruji. Pada penelitian ini proses uji coba yang dilakukan pada kelompok eksperimen peserta didik kelas VIII B SMP PGII 1 Bandung. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan metode Expressive Writing Therapy dengan

kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data berupa teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Rukajat (2018, hlm. 38) mengemukakan, bahwa studi pustaka dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir. Artinya, studi pustaka menjadi salah satu cara dalam memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penulis masih berstatus peneliti pemula, tentu memerlukan adanya dukungan dan penguatan dari teori para ahli yang terkenal maupun dari peneliti lain. Sehingga teori yang dicantumkan lebih jelas arah dan tujuannya.

Analisis data merupakan salah satu tahap penelitian yang dilakukan ketika sudah mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Fungsi analisis data yaitu untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data hasil kemampuan awal (pretest) dan analisis data hasil kemampuan setelah diberikan perlakuan (posttest). Penulis akan menggunakan SPSS sebagai teknik analisis data. Adapun SPSS yang digunakan yaitu IBM SPSS Statistics versi 20.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan berupa data hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode expressive writing therapy di kelas VIII. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur, dengan mengurus izin dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan kepada peserta didik SMP PGII 1 Bandung, di antaranya kelas VIII B digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C digunakan sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini memaparkan data yang didapatkan

dari hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, yang berupa data hasil pretest peserta didik dan data hasil posttest peserta didik. Pada proses pengolahan data, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan data-data berupa nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelumnya, treatment yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol itu berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode expressive writing therapy, sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode diskusi. Perbedaan penggunaan metode tersebut sengaja dilakukan guna mendapatkan data nilai pembelajaran pada pembelajaran yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Kemudian, data nilai tersebut akan dibandingkan dan dicari tahu perbedaan

Data hasil pengolahan uji homogenitas menggunakan SPSS 20 sebagai berikut.

Tabel 7 Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	d f	df2	Sig.	
		1			
Based on Mean	3.687	1	50	.061	
Based on Median	3.380	1	50	.072	
Based on Median and with adjusted df	3.380	1	46	.072	
Based on trimmed mean	3.798	1	50	.057	

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas posttest pada kelas eksperimen dan kontrol di atas, hasil nilai sig. yang diperoleh pada *based on mean* adalah $0,061 > 0,05$, pada *Based on Median* adalah $0,072 > 0,05$, pada *based on median and with adjusted df* adalah $0,072 > 0,05$, dan pada *Based on trimmed mean* adalah $0,057 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil posttest peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau sama.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, dapat diketahui bahwa

data diperoleh tidak berdistribusi normal baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu melakukan uji non-parametrik dengan uji wilcoxon. Uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata sampel yang berpasangan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Asymp.sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Data hasil pengolahan uji wilcoxon

menggunakan SPSS 20 sebagai berikut.

Tabel 8 Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest Eksperimen	Positive Ranks	2 ^b	13.50	351.00
	Ties	0 ^c		
	Total	2 ^b		

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pretest Kontrol	Positive Ranks	2 ^b	13.00	325.00

Ties	1 ^c
Total	2 ^b

- a. Posttest Eksperimen < Pretest Eksperimen
- b. Posttest Eksperimen > Pretest Eksperimen
- c. Posttest Eksperimen = Pretest Eksperimen
- d. Posttest Kontrol < Pretest Kontrol
- e. Posttest Kontrol > Pretest Kontrol
- f. Posttest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics

	Posttest Eksperimen -	Posttest Kontrol -
Z	-4.482 ^b	-4.398 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji wilcoxon signed rank pada kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan *total*. *Negative ranks* merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Ties* merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas eksperimen, diperoleh data *negative ranks* memiliki nilai *N* sebesar 0, nilai *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of rank* sebesar 0,00. Data *positive ranks* memiliki nilai *N* sebesar 26, nilai *mean ranks* sebesar 13,50 dan nilai *sum of rank* sebesar 351,00. Data *ties* memiliki nilai 0. Artinya terdapat 26 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel output *test statistics* diketahui bahwa nilai *asypm. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *asypm. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya kemampuan peserta didik dalam menyajikan tanggapan teks ulasan dengan menerapkan metode *Expressive Writing Therapy* meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode *Expressive Writing Therapy*.

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon signed rank* pada kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa data output, yaitu: *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, dan total.

Negative ranks merupakan selisih negatif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* merupakan selisih positif dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Ties* merupakan persamaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas kontrol, diperoleh data *negative ranks* memiliki nilai *N* sebesar 0, nilai *mean rank* sebesar 0,00 dan *sum of rank* sebesar 0,00. Data *positive ranks* memiliki nilai *N* sebesar 25, nilai *mean ranks* sebesar 13,00 dan nilai *sum of rank* sebesar 325,00. Data *ties* memiliki nilai 1. Artinya terdapat 1 peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, terdapat 25 peserta didik yang mengalami peningkatan belajar, dan terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel output *test statistics* diketahui bahwa nilai *asypm. Sig. (2- tailed)* sebesar 4,398. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *asypm. Sig. (2- tailed)* sebesar 0,00 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya kemampuan peserta didik dalam menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode diskusi tidak mengalami meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak mampu menyajikan tanggapan teks

ulasan.

Berdasarkan kedua hasil uji wilcoxon signed rank, diketahui bahwa peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan menyajikan tanggapan teks ulasan sedangkan peserta didik kelas kontrol tidak mengalami peningkatan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, peserta didik yang mendapat perlakuan penerapan metode *Expressive Writing Therapy* mampu menyajikan tanggapan teks ulasan.

Tahap selanjutnya adalah Uji Mann Whitney, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua sampel yang tidak berpasangan. Dalam artian data yang dimaksud adalah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Asymp.sig. < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut data hasil pengolahan Uji Mann Whitney dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4. 1 Uji Mann Whitney Kelas

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas Eksperimen dan Kontrol	Kelas Kontrol	26	13,52	351,50
	Kelas Eksperimen	26	39,48	1026,50
	Total	52		

Eksperimen dan Kontrol Rank

Test Statistics	
Kelas Belajar Siswa	
Mann-Whitney U	.500
Wilcoxon W	351.500
Z	-6.245
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil pada tabel test statistic, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *expressive writing therapy* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan.

annya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan metode *expressive writing therapy* pada peserta didik kelas VIII SMP PGII 1 Bandung, diperoleh sejumlah data penelitian. Pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji wilcoxon, uji mann whitney, dan uji hipotesis maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode *expressive writing therapy*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji wilcoxon signed rank yang dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil output test statistics, kelas eksperimen mendapat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam menyajikan tanggapan teks ulasan

menggunakan metode *expressive writing therapy* meningkat atau dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode *expressive writing therapy*.

2. Terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyajikan tanggapan teks ulasan, Hal ini terbukti karena kelas eksperimen berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyajikan tanggapan teks ulasan menggunakan metode *expressive writing therapy* pada peserta didik kelas VIII SMP PGII 1 Bandung. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan metode *expressive writing therapy* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan penerapan metode *expressive writing therapy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Tampubolon, J. Y. (2019). Pengaruh Terapi Expressive Writing Terhadap Penurunan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Smp Satu Padu Tiga Juhar Tahun.
- Tarigan. (2021) *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
- Sukardi. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Apriyanti, I. R., Setiawan, B., & Waluyo, B. (2017). Pembelajaran menulis teks review film dan drama (studi kasus di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Surakarta). *Basastra*, 5(1), 144-162.
- Setiawati, Dewi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Perawatan Diri Pada Lansia Di Desa Windujaya Kecamatan Kedaungbanteng Kabupaten Banyumas, Purwokerto: Naskah Publikasi.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, Bambang. (2022). Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif). Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, R., & Supriyantini, S. (2013). Pengaruh *Expressive Writing Therapy* Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Muka Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 119-129.
- Rohmadani, Z. V. (2017). Relaksasi Dan Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Penanganan Kecemasan Pada Difabel Daksa. *Journal Of Health Studies*, 18-27.
- Rukajat, Ajat. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.